

Demografi, Struktur dan Sistem Sosial, Kategori Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya di Banten

Agus Rustamana, Sabina Alfauz*, Regina Yuniar Ivanka, Fazril Bintang Baihaqi, Aninda Ruvianisa Putri Wijaya, Nawa Nisriina, Rizqy Nurfadil

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: agus.rustamana@untirta.ac.id*, sabinaalfauz@gmail.com, reginayuniar7@gmail.com, Fazrilbintangbaihaqi2007@gmail.com, anindaruvianisa735@gmail.com, nawanisr07@gmail.com

ABSTRAK

Banten merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa, berdiri sejak tahun 2000 setelah memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat. Secara demografi, Banten mempunyai jumlah penduduk yang banyak dan didominasi oleh usia produktif. Di sisi sistem sosialnya, masyarakat Banten sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Sementara itu, struktur sosialnya terbagi menjadi sektor industri modern di wilayah perkotaan dan sektor agraris tradisional di wilayah pedalaman. Kemudian dari sisi sumber daya alamnya yang melimpah, salah satunya berupa pariwisata di Desa Sawarna. Kami menulis artikel ini dengan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Studi Kebantenan dan mencari tahu lebih lanjut terkait bagaimana populasi penduduknya tersebar, mengidentifikasi sistem sosial dan penerapan struktur sosial di kehidupan warga, kemudian memetakan sumber daya alam yang dimiliki Banten, serta metode pengelolaan sumber daya alamnya. Metode yang kami gunakan untuk penulisan ini adalah studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data dari karya-karya ilmiah dari internet. Penulisan ini menunjukkan hasil bahwa dinamika demografi Banten menarik dengan jumlah penduduk yang didominasi oleh usia produktif, pengaruh agama Islam yang sangat mempengaruhi sistem sosialnya, struktur sosial yang terbagi menjadi sektor industri modern dan sektor agraris tradisional, serta sumber daya alamnya yang melimpah dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal jika dikelola dengan baik.

Kata kunci: Banten; Demografi; Sistem Sosial; Struktur Sosial; Sumber Daya Alam.

ABSTRACT

Banten is one of the provinces on the island of Java, established in 2000 after separating from West Java Province. Demographically, Banten has a large population dominated by people of productive age. In terms of its social system, the people of Banten are strongly influenced by Islamic values. Meanwhile, its social structure is divided into modern industrial sectors in urban areas and traditional agricultural sectors in rural areas. Then, in terms of its abundant natural resources, one of them is tourism in Sawarna Village. We wrote this article with the aim of fulfilling the assignment for the Banten Studies course and finding out more about how the population is distributed, identifying the social system and the application of social structures in the lives of residents, then mapping the natural resources owned by Banten, as well as the methods of managing its natural resources. The method we used for this writing is a literature study, with data collection techniques from scientific works on the internet. This paper shows that Banten's demographic dynamics are interesting, with a population dominated by people of productive age, the influence of Islam that greatly affects its social system, a social structure divided into the modern industrial sector and the traditional agricultural sector, and abundant natural resources that have a positive impact on the local economy if managed properly.

Keywords: Banten; Demography; Social System; Social Structure; Natural Resource.

PENDAHULUAN

Banten adalah provinsi di pulau Jawa, Indonesia. Provinsi Banten sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun akhirnya berdiri secara mandiri pada tahun 2000, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahannya merupakan Kota Serang. Banten memiliki komposisi administrasi yang terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten, 154 kecamatan, 262 kelurahan, dan 1.273 desa. Provinsi Banten memiliki wilayah

perairan yang dikenal sebagai jalur laut penting dan strategis, khususnya Selat Sunda. Wilayah ini memfasilitasi perlintasan kapal-kapal besar yang menghubungkan Australia dan Selandia Baru dengan negara-negara di Asia Tenggara, misalnya Singapura, Thailand, dan Malaysia (Purbaningrat et al., 2024).

Tingkat kelahiran dan kematian yang rendah mengindikasikan bahwa provinsi ini telah mengalami fase akhir transisi demografi (Number Analytics, 2024).. Berdasarkan data BPS Tahun 2012, angka kelahiran pada tahun 1970-an sebesar 5,12 telah menurun menjadi 2,3 untuk angka fertilitas total (TFR) pada tahun 2012. Angka kematian bayi yang menurun tajam dari 66 per seribu kelahiran pada tahun 2000 menjadi 32 pada tahun 2012, menunjukkan penurunan yang serupa. Angka kematian kasar di Banten saat ini tercatat mencapai 5,3 per 1.000 penduduk.

Struktur sosial merupakan penempatan individu atau kelompok pada tingkatan sosial yang berbeda, yang didasarkan pada bagaimana kekuasaan, ekonomi, dan akses terhadap sumber daya didistribusikan (Kerbo, 2012; Sleepy Classes, 2024). Perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang pesat selama dua puluh tahun terakhir, telah mempengaruhi dinamika dan perubahan struktur sosial di Provinsi Banten (Cogent Arts & Humanities, 2025).

Warisan tradisi kerajaan, ajaran agama, dan aturan adat lokal, awalnya sangat mempengaruhi sistem sosial di Banten. Pada masa lampau, asal-usul keluarga, posisi keagamaan, serta hubungan dengan pemimpin adat menjadi penentu kedudukan seseorang dalam masyarakat (Bilfagih, 2016; Fahrurrozi, 2015; Jubba et al., 2022; Zamhari, 2022). Seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan modernisasi, khususnya setelah Banten resmi menjadi provinsi otonom, perubahan besar pun terjadi (Ahairwe, 2025; Turok et al., 2023). Tingkat pendidikan, harta benda yang dimiliki, jenis pekerjaan, serta kemampuan untuk mengakses teknologi dan informasi menjadi faktor-faktor baru yang menentukan status sosial (Malik, 2024). Perubahan ini memperlihatkan transformasi dari sistem stratifikasi yang didasarkan pada kelahiran atau keturunan (askriptif) ke sistem yang lebih menekankan pencapaian atau prestasi individu (prestasi) (Taylor & Francis, 2024). Di daerah perkotaan Banten, seperti Tangerang, Serang, dan Cilegon, terlihat bahwa untuk maju ke tingkat sosial yang lebih tinggi, bisa dicapai melalui pendidikan dan penguasaan keterampilan khusus, bukan lagi melalui latar belakang keluarga atau asal-usul. (Giddens, 2021).

Banten memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, yang sebagian besar terkumpul di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Banyak pihak, termasuk para investor tertarik dengan beragam sumber daya alam yang belum sepenuhnya dikembangkan di Banten seperti sumber daya air, pertanian, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata (Nurhayati et al., 2025). Beberapa sektor utama yang menjanjikan peluang meliputi pertanian (menghasilkan komoditas seperti kacang-kacangan dan jagung), perkebunan (dengan hasil seperti kelapa, kelapa sawit, cokelat, dan karet), pertambangan (yang menyimpan potensi emas, batu bara, minyak bumi, dan batu kapur), serta pariwisata (yang memiliki daya tarik seperti Tanjung Lesung, Anyer, dan Ujung Kulon) (Arifin, 2024; Siboro et al., 2025). Sedangkan pada sektor industri, tersedia lahan yang cukup di area-area industri yang terletak di Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon (Miller & Hadley, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek spesifik dari Banten. Utomo dkk. (2020) menganalisis potensi dan implikasi bonus demografi di Banten, sementara Akhazi dkk. (2025) meneliti dinamika stratifikasi sosial di provinsi ini. Di bidang sumber daya alam, studi yang dilakukan oleh Ridwan dkk. (2021) mengidentifikasi potensi ekonomi daerah, termasuk sektor pariwisata pesisir. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan analisis demografi, sistem sosial, struktur sosial, dan sumber daya alam secara komprehensif dalam satu kerangka penelitian (Cadith, 2019; Rustamana et al., 2026; Sukmatika, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis holistik yang memadukan keempat aspek tersebut (Sari et al., 2025; Wijana et al., 2021). Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensi yang tidak hanya mendeskripsikan masing-masing aspek secara terpisah, tetapi juga mengkaji keterkaitan dan pengaruh timbal balik antara demografi, sistem sosial, struktur sosial, dan pemanfaatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Banten.

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui lebih dalam gambaran tentang Provinsi Banten. Pertama, kami ingin mengetahui lebih dalam tentang penduduk Banten, mulai dari gambaran masyarakatnya, komposisi demografinya, dan bagaimana populasinya tersebar. Selain itu, kami akan mengkaji cara kerja masyarakat Banten, mengkaji aturan sosial dan sistem yang ada, dan melihat bagaimana struktur sosial itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari warganya. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi sumber daya alam yang tersedia di Provinsi Banten, menganalisis pola pemanfaatannya, serta mengevaluasi efektivitas metode pengelolaan yang diterapkan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang tepat guna bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan (Hamid, 2020). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, data dan analisis yang disajikan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program-program sosial dan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya alam. Secara akademis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi upaya pembangunan Banten yang lebih maju, seimbang, dan berwawasan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis aspek demografi, sistem sosial, struktur sosial, serta sumber daya alam dan pemanfaatannya di Provinsi Banten. Metode ini dipilih karena relevan untuk menggali, mengumpulkan, dan menganalisis data sekunder yang tersedia dari berbagai sumber tertulis, sehingga memungkinkan penyajian gambaran yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Data diperoleh dari sumber-sumber sekunder yang terpercaya dan relevan, meliputi publikasi resmi instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, tesis, serta artikel ilmiah populer yang membahas dinamika sosial, ekonomi, dan sumber daya alam di Banten. Pengumpulan data

dilakukan melalui penelusuran sistematis di database akademik seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan repositori perguruan tinggi dengan menggunakan kata kunci terkait: "demografi Banten", "struktur sosial Banten", "sistem sosial masyarakat Banten", dan "sumber daya alam Banten".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) dan analisis deskriptif-interpretatif. Tahapannya meliputi pengorganisasian data berdasarkan tema kajian, reduksi data untuk menyaring informasi yang paling relevan, interpretasi untuk memahami konteks dan hubungan antar variabel, serta penyimpulan yang disajikan secara naratif. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi. Penelitian ini mematuhi etika akademik dengan mencantumkan semua sumber yang dikutip secara jelas dan menghindari praktik plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi

Menurut Philip Hauser dan Otis Duncan, demografi adalah bidang studi yang fokus pada analisis kuantitas, distribusi geografis, komposisi penduduk, serta perubahan-perubahan yang terjadi akibat faktor-faktor seperti kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan pergerakan penduduk (migrasi dan mobilitas sosial). Secara sederhana, demografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai aspek yang berkaitan dengan kependudukan, mulai dari struktur hingga dinamika yang mempengaruhinya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, sensus penduduk tahun 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk Provinsi Banten mencapai 11,90 juta jiwa pada bulan September 2020. Sementara itu, data administrasi kependudukan (Admuduk) yang dilakukan oleh Ditjen Dukcapil pada bulan Desember 2020 mencatat angka yang sedikit berbeda, yaitu 11,64 juta jiwa. Perbedaan ini disebabkan oleh tingginya mobilitas penduduk, baik untuk keperluan pekerjaan, pendidikan, maupun alasan lainnya. Dari data tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6,07 juta jiwa (50,99%) dan perempuan sebanyak 5,83 juta jiwa (49,01%).

Provinsi Banten saat ini masih berada dalam periode bonus demografi, yang ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 71,81%. Namun, Banten belum memasuki fase ageing population karena persentase penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas) masih di bawah 10%, yaitu 6,75%.

Dengan luas daratan 9.662,92 kilometer persegi, kepadatan penduduk di Provinsi Banten mencapai 1.232 jiwa per kilometer persegi. Sebagian besar penduduk, yaitu 90,96% atau sekitar 10,82 juta jiwa, berdomisili sesuai dengan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Sisanya, sekitar 9,04% atau 1,07 juta jiwa, berdomisili tidak sesuai dengan KK/KTP, yang mengindikasikan adanya migrasi dari tempat tinggal sebelumnya. Sebaran penduduk terbesar berada di wilayah Tangerang, yang dihuni oleh 6,5 juta jiwa atau 54,56% dari total penduduk Provinsi Banten. Wilayah Serang-Cilegon memiliki 2,75 juta jiwa (23,09%), sedangkan Pandeglang-Lebak memiliki 2,70 juta jiwa (23,35%).

Sistem Sosial

Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk sistem sosial masyarakat Banten. Peradaban Islam di Banten dimulai pada tahun 1527, ketika Fatahilah (Faletehan) mengislamkan wilayah tersebut. Sejak saat itu, kehidupan sosial masyarakat Banten mulai didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Pengaruh Islam semakin kuat di wilayah pedalaman setelah Banten berhasil menaklukkan Pajajaran.

Dalam ranah pendidikan, agama Islam juga memberikan kontribusi yang besar. Pesantren Kasunyatan dan Serang, yang didirikan pada masa Kesultanan Banten, masih eksis hingga saat ini. Kurikulum dan tradisi pengajaran klasik di pesantren tersebut tetap dipertahankan. Dua metode pengajian kitab kuning, yaitu Metode Sorogan (pembacaan teks individual) dan Bandongan (pengajian kelompok), yang merupakan bagian dari tradisi pengajaran klasik, telah diadopsi oleh banyak pesantren lain di Indonesia. Model pesantren Banten juga memengaruhi kebijakan Kementerian Agama RI dalam mengembangkan kurikulum pesantren dan madrasah, terutama dalam penekanan pada muatan lokal dan pembentukan karakter santri (Qurtubi & Asari, 2022).

Di bidang sosial kemasyarakatan, terdapat organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti Matlaul Anwar di Pandeglang dan Al-Khairiyah di Cilegon. Kedua organisasi ini memiliki struktur kepengurusan hingga tingkat Pengurus Besar yang berpusat di Banten. Selain itu, terdapat juga Hizbut Tahrir Indonesia dan Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia. Sebagian besar organisasi tersebut fokus pada bidang pendidikan, kecuali Hizbut Tahrir yang aktif memperjuangkan Khilafah Islamiyah. Perjuangan untuk memisahkan Banten dari Jawa Barat dan membentuk provinsi sendiri juga tidak lepas dari peran serta organisasi-organisasi tersebut.

Struktur Sosial

Berdasarkan catatan beberapa orang asing yang mengunjungi Banten pada masa kesultanan, terdapat empat golongan struktur masyarakat, yaitu :

1. Golongan yang menduduki status sosial yang pagar tinggi disebut sebagai golongan raja dan keluarga. Hal ini disebabkan karena fungsi dan jabatannya merupakan pemegang kekuasaan politik dan ekonomi.
2. Golongan yang memiliki status sosial tinggi karena jabatannya seperti bangsawan mangkubumi, menteri, laksamana, senopati, ulama, tumenggung, dan syah bandar disebut sebagai golongan elit
3. Golongan para pedagang, nelayan, tentara, petani, seniman, dan pejabat rendahan disebut sebagai golongan bukan elit.
4. Golongan yang tidak mampu membayar hutang disebut sebagai golongan budak.

Di zaman modern, terdapat dua struktur sosial yang membagi masyarakat Banten berdasarkan bidang mata pencahariannya, yaitu bidang Industri dan Agraris. Sektor industri pengolahan yang sangat besar dan merupakan penyumbang PDRB terbesar di provinsi Banten, memengaruhi struktur sosial masyarakat yang bekerja di sektor ini. Lokasi Banten yang

strategis di ujung Pulau Jawa dan berbatasan dengan Jakarta menjadikan provinsi ini pintu gerbang perdagangan dan industri, yang juga berperan membentuk struktur sosial yang lebih modern dan berorientasi pada pasar industri.

Meskipun industri maju, sektor pertanian tetap menjadi bagian dari struktur sosial Banten, terutama di daerah pedalaman, dengan masyarakat yang masih memiliki keterikatan dengan tradisi agraris. Masyarakat agraris Banten dikenal dengan nilai-nilai religius, toleransi, dan kecintaan damai, serta memiliki kesenian dan budaya yang kaya seperti seni bela diri Pencak Silat, Debus, dan Rudad.

Sumber Daya Alam di Banten

Sebagian besar kawasan pesisir di Indonesia merupakan kawasan alami yang memiliki potensi wisata dan belum dikembangkan secara optimal, salah satunya ialah kawasan pesisir Desa Sawarna yang berada di Kecamatan Bayah. Kegiatan wisata di daerah ini telah lama berlangsung, dan Desa Sawarna memiliki kawasan pantai yang luas dan indah dengan batu-batu karang yang menjadi salah satu daya tarik wisata. Tempat ini juga menjadi tempat wisata selancar oleh turis-turis mancanegara namun dalam pengelolaan masih sebatas oleh masyarakat lokal dan aparat desa (Society Journal, 2023).

Tujuan dari penelitian ini yaitu menilai kesesuaian wisata pantai dan wisata selancar di Desa Sawarna, menilai daya dukung kawasan Desa Sawarna untuk menunjang kegiatan pengembangan wisata pantai dan selancar, kemudian menghasilkan arahan lokasi wisata pantai dan wisata selancar di Desa Sawarna. Metode yang digunakan adalah analisis kesesuaian wisata pantai dan wisata selancar guna menentukan kawasan wisata, analisis daya dukung kawasan guna mengestimasi daya tampung wisatawan dalam suatu kawasan (JIPD, 2024).

Berdasarkan analisis kesesuaian potensi sumberdaya alam yang dapat digunakan menjadi kawasan wisata pantai adalah Pantai Legon Pari, Pantai Karang Bokor, Pantai Tanjung Layar, Pantai Ciantir, Pantai Goa Langir dan Pantai Pulo Manuk. Sedangkan kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai lokasi wisata selancar antara lain Pantai Legon Pari, Pantai Ciantir dan Pantai Pulo Manuk.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Provinsi Banten menunjukkan dinamika demografi yang menarik, dengan jumlah penduduk yang besar dan didominasi oleh usia produktif, namun juga diwarnai oleh mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Pengaruh Islam sangat signifikan dalam membentuk sistem sosial, terlihat dari lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan yang ada. Struktur sosial masyarakat Banten terpolarisasi antara sektor industri yang modern dan sektor agraris yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional. Potensi sumber daya alam, khususnya di Desa Sawarna, menawarkan peluang besar untuk pengembangan pariwisata pantai dan selancar, yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal jika dikelola dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kami mengenai demografi, sistem sosial, struktur sosial, serta sumber daya alam di Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa provinsi Banten memiliki

dinamika demografi dengan jumlah penduduk yang besar dan didominasi oleh usia produktif, menunjukkan bahwa Banten masih berada dalam masa bonus demografi, yang menjadikan Banten memiliki peluang strategis bagi pembangunan daerah apabila pengelolanya tidak jahil. Dalam sistem sosial, pengaruh islam sangat kuat dan menjadi fondasi penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, yang tercermin dalam lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, serta tradisi sosial yang masih bertahan hingga saat ini. Terhadap struktur sosial, Banten mengalami transformasi yang signifikan dari masa kesultanan menuju struktur modern. Pada saat ini, masyarakat di wilayah perkotaan memiliki struktur sosial yang memandang prestasi dan pekerjaan sebagai standar level mereka, sementara masyarakat di wilayah pedalaman masih mempertahankan struktur sosial agraris dengan nilai-nilai tradisional yang kuat. Di sisi lain, Banten memiliki sumber daya alam yang potensial, khususnya dalam sektor pariwisata pesisir seperti kawasan Desa Sawarna. Pantai-pantai yang indah, potensi selancar, dan kondisi alam yang masih terjaga memberikan peluang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Jika dikelola dengan baik dan jujur, ini adalah kesempatan emas yang dimiliki Banten untuk menunjang perekonomian masyarakat dan daerah. Secara keseluruhan, Banten merupakan provinsi yang memiliki peluang besar untuk berkembang dalam berbagai aspek, dengan pemanfaatan demografi, sistem sosial, dan sumber daya alam secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahairwe, F. (2025). Urbanization and its effect on community relationships. *IDOSR Journal of Banking, Economics and Social Sciences*, 10(1), 1–7. <https://www.idosr.org/wp-content/uploads/2025/07/IDOSR-JBESS-P1.pdf>
- Arifin, Y. (2024). Arsitektur adaptif terhadap perubahan sosial dan demografi. *Tugas Mahasiswa Program Studi Arsitek*, 1(1).
- Cadith, J. (2019). Konflik dalam pemanfaatan sumber daya di pesisir Teluk Banten. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2).
- Cogent Arts & Humanities. (2025). Perceptions of pesantren leaders towards Islamic moderation approaches in combating radicalism and terrorism. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2474826>
- ERIC. (2021). The growth of pesantren in Indonesia as the Islamic venue and social class status of santri. *Eurasian Journal of Educational Research*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1300132>
- Hamid, H. (2020). Natural resource conservation based on community economic empowerment: Perspectives on watershed management and slum settlements in Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Land*, 9(4), 104. <https://doi.org/10.3390/land9040104>
- JIPD. (2024). The role of government and community participation in realizing sustainable tourism development in Tihingan Village, Bali, Indonesia. <https://systems.enpress-publisher.com/index.php/jipd/article/view/4621>
- Malik, A. (2024). New variants of ultra-conservative Islamic schools in Indonesia: A study on Islamic school endeavor with Islamic group movement. *SAGE Journals*. <https://doi.org/10.1177/17577438231163042>
- Miller, M. L., & Hadley, N. P. (2011). *Sustainable coastal tourism: Challenges for*

- management, planning, and education.
<https://www.researchgate.net/publication/265920362>
- Number Analytics. (2024). *A fresh look: Urban sociology in a changing world*.
<https://www.numberanalytics.com/blog/ultimate-guide-urban-sociology>
- Nurhayati, A., Pamungkas, W., & Dhahiyat, A. P. (2025). Exploring marine tourism for sustainable empowerment of coastal communities. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 21, 619–628. <https://wseas.com/journals/articles.php?id=10634>
- Purbaningrat, B. W., Apriyanto, I. N. P., & Deksin, G. R. (2024). Demographic bonus management strategies in facing the industrial revolution 4.0 with the perspective of defense science and state defense. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 4(1), 851. <http://ijhess.com/index.php/ijhess/article/view/851>
- Rustamana, A., Khalbanaya, A., Fadilah, A., Dinarta, A. C., Ayudanty, K. R., & Maulana, M. D. (2026). Demografi, sistem dan struktur sosial masyarakat serta kategori sumber daya alam dan pemanfaatannya di Banten. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(6), 907–910.
- Sari, M., Saputri, R. T., & Ikhawan, I. (2025). Integrasi ilmu alam dan sosial dalam kajian wilayah. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2473–2491.
- Siboro, R. P., Nababan, F., Purba, B., Tanjung, A. A., & Ariza, D. (2025). Peluang dan tantangan ekonomi demografi dalam menghadapi perubahan struktur penduduk di masa depan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12B), 251–257.
- Sleepy Classes. (2024). *Urbanization for sociology: Key insights and impacts*.
<https://sleepyclasses.com/approach-to-urbanization-for-sociology/>
- Society Journal. (2023). Sustainable ecotourism development and community empowerment: A case study of the center for environmental education in Seloliman Village, Indonesia.
<https://societyfisipubb.id/index.php/society/article/view/528>
- Sukmatika, A. A. Y. (2025). Perubahan struktur demografis Indonesia: Tantangan dan rekomendasi. *Humaniorum*, 3(1), 7–15.
- Taylor & Francis. (2024). Unlocking urban potential.
<https://doi.org/10.1080/00074918.2024.2389492>
- Turok, I., Scheba, A., & Visagie, J. (2023). Rethinking urbanization and economic development: A synopsis. *Environment and Urbanization*.
<https://doi.org/10.1177/09562478231193829>
- Wijana, N., Mulyadiharja, S., & Julyasih, K. S. M. (2021). Sosialisasi dan pendampingan: Hasil riset flora dan pemetaan distribusi spesies tumbuhan dalam menunjang pariwisata Desa Wanagiri, Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 423.

